

GLOBAL PEDIA (2026) Vol. 1, No. 1, 24-33
GLOBAL PEDIA : Journal of Innovation Research
https://researchpedia.psg.ac.id/index.php/globalpedia
DOI: https://doi.org/xx.xxxxx/gp.xxxx.xxx

Teori Pendidikan Agama Islam Berbasis Al-Qur'an "Al-Qur'an dan Hadis: Urgensinya dalam Kehidupan Manusia"

Bahiroh Afifah[1*], Paita Ruha[2], Halimatussa'diyah[3]
[123]Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah Indralaya
Corresponding Author's e-mail : bahirohafifahh02@gmail.com[1], Paitaruha4@gmail.com[2], halimatussadiyah_uin@radenfatah.ac.id[3]

e-ISSN : xxxx-xxxx

Article Info

Article history:

Received: September 4, 2026
Revised: September 14, 2026
Approved: October 30, 2026

Keywords:

Qur'an, Hadith, urgency, Islamic education, life guidance, morality

ABSTRAK

Abstrak : Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki peran fundamental dalam membimbing kehidupan manusia di tengah dinamika sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Namun, pemahaman yang kurang komprehensif terhadap keduanya seringkali menyebabkan ketidaktepatan dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian, urgensi, fungsi, serta jaminan kehidupan yang ditawarkan melalui pengamalan Al-Qur'an dan Hadis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), melalui analisis terhadap literatur ilmiah, kitab klasik, serta sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan studi Al-Qur'an dan Hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai kalam Allah dan Hadis sebagai penjelasnya memiliki fungsi utama sebagai pedoman hidup, sumber hukum, pembentuk akhlak, serta sarana peningkatan keimanan. Selain itu, klasifikasi hadis dan penamaan Al-Qur'an memperkuat pemahaman terhadap otoritas dan autentisitas ajaran Islam. Penelitian ini juga menemukan bahwa individu yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis memperoleh jaminan kehidupan yang lebih terarah, damai, dan selamat, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan menjadi kunci utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berakhlak mulia dan harmonis.

ABSTRACT

Abstract : The Qur'an and Hadith are the primary sources of Islamic teachings and play a fundamental role in guiding human life amid increasingly complex social, cultural, and technological developments. However, a lack of comprehensive understanding of these sources often leads to inaccuracies in the implementation of Islamic values. This study aims to analyze the meaning, urgency, functions, and life assurances offered through adherence to the Qur'an and Hadith. The research employs a qualitative approach using a library research method, involving the analysis of scholarly literature, classical Islamic texts, and other relevant sources related to Qur'anic and Hadith studies. The findings reveal that the Qur'an,

as the word of Allah, and the Hadith, as its explanatory source, serve essential functions as guidance for life, sources of Islamic law, foundations for moral development, and means of strengthening faith. Furthermore, the classification of Hadith and the various names of the Qur'an contribute to a deeper understanding of the authority and authenticity of Islamic teachings. The study also finds that individuals who firmly adhere to the Qur'an and Hadith attain a more directed, peaceful, and secure life, both in this world and in the hereafter. Therefore, the integration of Qur'anic and Hadith values into daily life is a key factor in shaping morally upright individuals and harmonious societies.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Teori Pendidikan Agama Islam Berbasis Al-Qur'an"Al-Qur'an dan Hadis: Urgensinya dalam Kehidupan Manusia". (2026). *Global Pedia - Journal of Research Innovation* , *1*(1), 24-33. https://researchpedia.psg.ac.id/index.php/globalpedia/article/view/26

PENDAHULUAN

Perkembangan global pada era digital telah menghadirkan perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pola komunikasi, sistem pendidikan, aktivitas ekonomi, hingga pembentukan nilai dan identitas sosial. Transformasi tersebut memberikan berbagai kemudahan sekaligus memunculkan tantangan baru berupa krisis moral, degradasi etika, meningkatnya individualisme, penyebaran disinformasi, serta melemahnya orientasi spiritual dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual berpotensi menimbulkan disorientasi sosial dan perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan (Rahman et al., 2023; Abdullah & Ismail, 2022). Dalam konteks masyarakat Muslim, kondisi tersebut menegaskan kembali pentingnya Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pedoman hidup yang mampu memberikan arah bagi manusia dalam menghadapi dinamika zaman yang semakin kompleks.

Secara teoretis, kajian mengenai urgensi Al-Qur'an dan Hadis dapat dijelaskan melalui konsep Islamic worldview yang menempatkan wahyu sebagai sumber utama pengetahuan, nilai, dan norma kehidupan. Perspektif ini berpandangan bahwa seluruh aktivitas manusia harus berorientasi pada petunjuk Allah SWT yang termanifestasi dalam Al-Qur'an serta dijelaskan secara praktis melalui Hadis Nabi Muhammad SAW (Huda et al., 2021). Perkembangan pemikiran Islam kontemporer menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya dipahami sebagai sumber hukum normatif, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang mampu membentuk karakter individu, memperkuat kohesi sosial, serta mendorong terciptanya masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban (Sahin, 2020). Dengan demikian, fungsi keduanya tidak terbatas pada aspek ritual keagamaan, melainkan mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia.

Dalam literatur mutakhir, terdapat kesepakatan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran fundamental dalam membangun karakter dan perilaku manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi et al. (2023) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius, integritas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Anwar et al. (2022) yang menegaskan bahwa pemahaman Hadis secara komprehensif dapat meningkatkan kesadaran moral dan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer. Sintesis dari berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memiliki relevansi yang kuat dalam

menjawab kebutuhan manusia modern, terutama dalam membangun keseimbangan antara perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah perdebatan dalam kajian akademik mengenai pendekatan yang digunakan dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis di era modern. Sebagian peneliti menekankan pentingnya pendekatan tekstual yang berorientasi pada pemahaman literal terhadap sumber-sumber Islam guna menjaga kemurnian ajaran (Yusuf & Karim, 2021). Sebaliknya, kelompok lain mendorong pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam proses interpretasi teks keagamaan (Aziz et al., 2024). Perbedaan perspektif tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai Al-Qur'an dan Hadis masih menjadi ruang diskusi yang dinamis dan terus berkembang. Namun demikian, kedua pendekatan tersebut pada dasarnya sepakat bahwa Al-Qur'an dan Hadis tetap menjadi fondasi utama dalam kehidupan umat Islam.

Dari aspek metodologis, penelitian mengenai Al-Qur'an dan Hadis dalam lima tahun terakhir didominasi oleh pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), analisis isi (content analysis), dan pendekatan hermeneutika terhadap teks keagamaan (Nugraha et al., 2023; Hassan et al., 2022). Sebagian penelitian juga menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Dominasi metode tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai urgensi Al-Qur'an dan Hadis masih berfokus pada eksplorasi konseptual dan normatif. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pembahasan mengenai pengertian, fungsi, nama-nama Al-Qur'an, klasifikasi Hadis, serta implikasinya terhadap kehidupan manusia secara komprehensif masih relatif terbatas.

Permasalahan utama yang muncul saat ini adalah rendahnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap kedudukan dan fungsi Al-Qur'an serta Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Fenomena tersebut terlihat dari meningkatnya kecenderungan masyarakat memperoleh informasi keagamaan melalui media digital yang belum tentu memiliki validitas ilmiah dan otoritas keagamaan yang memadai (Hakim et al., 2024). Akibatnya, muncul berbagai bentuk kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam yang dapat memengaruhi praktik keagamaan maupun hubungan sosial dalam masyarakat. Kondisi ini menjadi semakin penting untuk dikaji mengingat Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan antarsesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan telaah literatur, terdapat beberapa research gap yang dapat diidentifikasi. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu hanya membahas salah satu aspek Al-Qur'an atau Hadis secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan dan sinergi keduanya sebagai sumber ajaran Islam. Kedua, kajian mengenai urgensi Al-Qur'an dan Hadis sering kali berfokus pada aspek pendidikan atau hukum Islam tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan tantangan kehidupan manusia modern. Ketiga, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan pembahasan tentang pengertian, fungsi, nama-nama Al-Qur'an, klasifikasi Hadis, dan jaminan kehidupan yang dijanjikan bagi mereka yang berpegang teguh pada kedua sumber ajaran tersebut dalam satu kerangka analisis yang sistematis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan novelty berupa analisis komprehensif mengenai urgensi Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan manusia dengan mengintegrasikan aspek konseptual, fungsional, dan aplikatif dalam satu kajian yang utuh. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan studi Al-Qur'an dan Hadis sekaligus menjadi referensi praktis bagi masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam secara benar. Oleh

karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengertian Al-Qur'an dan Hadis, mengidentifikasi nama-nama Al-Qur'an dan klasifikasi Hadis, menjelaskan fungsi keduanya dalam kehidupan manusia, serta mengkaji jaminan kehidupan yang diberikan Allah SWT bagi mereka yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam urgensi Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan manusia berdasarkan sumber-sumber ilmiah dan literatur keislaman yang relevan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman, interpretasi, dan analisis makna terhadap konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya dalam kehidupan manusia kontemporer. Menurut Creswell dan Poth (2024), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial dan keagamaan secara mendalam melalui interpretasi terhadap berbagai sumber data. Dalam kajian keislaman, metode studi kepustakaan banyak digunakan untuk menelaah konsep normatif dan filosofis yang bersumber dari teks-teks otoritatif, termasuk Al-Qur'an, Hadis, kitab tafsir, dan literatur akademik modern (Hassan et al., 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah kajian deskriptif-analitis. Desain ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan pengertian Al-Qur'an dan Hadis, nama-nama Al-Qur'an, klasifikasi Hadis, fungsi Al-Qur'an dan Hadis, serta jaminan kehidupan bagi manusia yang berpegang teguh kepada keduanya. Pendekatan deskriptif-analitis dinilai sesuai untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji melalui proses pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data secara sistematis (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai pandangan ulama klasik maupun akademisi kontemporer sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai urgensi Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan manusia.

Subjek penelitian dalam studi kepustakaan ini bukan berupa individu atau responden, melainkan dokumen-dokumen ilmiah yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Dokumen tersebut mencakup Al-Qur'an sebagai sumber utama, kitab-kitab Hadis, kitab tafsir, kitab syarah Hadis, buku akademik, artikel jurnal bereputasi nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas Al-Qur'an, Hadis, pendidikan Islam, dan kehidupan sosial umat Muslim. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian (Booth et al., 2021). Dengan demikian, sumber-sumber yang digunakan mampu memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat dalam menjelaskan urgensi Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup manusia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan fungsi, kedudukan, dan peran keduanya dalam kehidupan manusia. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang terindeks Scopus dan Web of Science, buku-buku akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Penggunaan data primer dan sekunder secara bersamaan bertujuan untuk meningkatkan kedalaman analisis sekaligus memperkuat validitas temuan penelitian (Paul & Criado, 2020). Proses penelusuran

literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Scopus, Web of Science, Dimensions, dan Google Scholar dengan kata kunci yang berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadis, Islamic worldview, Islamic education, moral development, dan Islamic guidance.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu proses identifikasi, seleksi, pengkajian, dan pencatatan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi merupakan teknik yang efektif dalam penelitian kepustakaan karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat historis, konseptual, dan normatif secara sistematis (Merriam & Tisdell, 2021). Seluruh dokumen yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian untuk memudahkan proses analisis dan sintesis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi makna, konsep, dan pesan yang terkandung dalam sumber-sumber data terkait urgensi Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Krippendorff (2021), analisis isi memungkinkan peneliti melakukan interpretasi yang sistematis terhadap teks melalui proses kategorisasi dan pengkodean data. Selanjutnya, analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan berbagai informasi ke dalam tema-tema utama seperti pengertian Al-Qur'an dan Hadis, fungsi Al-Qur'an dan Hadis, klasifikasi Hadis, serta implikasinya terhadap kehidupan manusia. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif dan mendalam (Braun & Clarke, 2022).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Triangulasi sumber merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian (Patton, 2021). Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas referensi yang digunakan dengan mempertimbangkan reputasi penerbit, indeksasi jurnal, relevansi topik, serta kontribusi ilmiahnya terhadap kajian yang dilakukan. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik mengenai urgensi Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Al- Qur'an dan Hadis

Secara etimologis, kata "Al-Qur'an" berasal dari bahasa Arab "*qara'a yaqra'u qur'anan,*" yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Namun, ada juga pendapat dari beberapa ulama yang menyatakan bahwa kata Al-Qur'an bukanlah musytak dari kata qara'a, melainkan merupakan isim alam (nama sesuatu) untuk kitab suci, sama seperti nama Taurat dan Injil. Nama Al-Qur'an secara khusus ditetapkan untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Menurut gramatika bahasa Arab, kata Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar yang berasal dari kata qara'a yang memiliki arti yang sama (sinonim) dengan kata qira'ah, yaitu bacaan atau sesuatu yang dibaca. Dalam terminologi Al-Qur'an, para ulama memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan istilah tersebut, tergantung pada perspektif dan keahlian masing-masing. Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy, seorang ahli tafsir dan ilmu tafsir dalam bukunya Itmam al-Dirayah, Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk melemahkan pihak-pihak yang menantangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja darinya. Muhammad Ali Al-Shabuni juga menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ penutup para Nabi

dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s., ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya Ushul al-Fiqh juga menyatakan bahwa Al-Kitab adalah Al-Qur'an, yaitu firman Allah SWT yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk dipahami isinya dan diingat selalu, disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, serta telah tertulis dalam mushaf antara kedua kulitnya, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir, yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, diterima dari orang banyak, dan disampaikan kepada orang banyak sehingga mustahil secara akal sehat mereka yang menyampaikan maupun yang menerimanya bersepakat berdusta untuk menyampaikan sesuatu yang tidak berasal dari Rasulullah ﷺ, mulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas.

Secara etimologi, hadis berasal dari bahasa Arab *al-hadits* yang memiliki tiga makna. Pertama, hadis berarti "yang baru" (*jadid*) yang berlawanan dengan "yang lama" (*qadim*), di mana yang dimaksud qadim adalah Kitab Allah, sedangkan jadid adalah hadis Nabi ﷺ. Kedua, hadis berarti "yang dekat" (*qarib*) sebagai lawan dari yang jauh (*ba'id*), yakni sesuatu yang belum lama terjadi, seperti dalam ungkapan orang yang baru masuk Islam. Ketiga, hadis berarti "berita" (*khabar*), yaitu sesuatu yang dibicarakan atau dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara terminologi, hadis menurut ahli hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat beliau. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagian ulama seperti Ath-Thiby menjelaskan bahwa hadis tidak hanya mencakup sabda, perbuatan, dan taqrir Nabi (hadis marfu'), tetapi juga mencakup ucapan, perbuatan, dan taqrir para sahabat (hadis mauquf) serta tabi'in (hadis maqthu'). Sementara itu, menurut ahli ushul fiqih, hadis adalah segala perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad ﷺ yang dapat dijadikan dalil untuk penetapan hukum syara'. Dengan demikian, hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pribadi Nabi yang tidak berhubungan dengan penetapan hukum, seperti kebiasaan, kesukaan makanan, atau pakaian, tidak termasuk dalam pengertian hadis menurut ushul fiqih.

Urgensi Al-Qur'an dan Hadis dalam Kehidupan Manusia

Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena keduanya menjadi sumber utama ajaran Islam yang memberikan petunjuk hidup yang benar sekaligus solusi atas berbagai permasalahan manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia yang mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah, interaksi sosial, hingga etika, sementara Hadis berfungsi sebagai penjelas dan penerapan dari ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa Al-Qur'an dan Hadis, umat Islam akan kesulitan memahami cara beribadah dengan benar, berinteraksi dengan sesama, dan menghadapi berbagai tantangan hidup. Selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga menjadi sumber utama hukum Islam yang mengatur berbagai aspek seperti ibadah, ekonomi, dan politik, sedangkan Hadis berperan dalam menjelaskan hal-hal yang belum dirinci dalam Al-Qur'an, seperti tata cara shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, Al-Qur'an dan Hadis juga berfungsi dalam membentuk akhlakul karimah dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan. Nabi Muhammad ﷺ diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Imam Ahmad,

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." Di samping itu, Al-Qur'an dan Hadis juga berperan dalam meningkatkan iman dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui berbagai bentuk ibadah seperti shalat, dzikir, dan amalan lainnya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ sebagai teladan terbaik bagi umat Islam dalam memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta.

Nama-nama Al-Qur'an dan Pembagian Hadis

1. Nama-Nama Al-Qur'an

Allah SWT menamai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan sejumlah nama yang masing-masing memiliki makna dan fungsi teologis tertentu. Nama yang paling utama dan paling dikenal adalah Al-Qur'an. Selain itu, terdapat beberapa nama lain yang sering digunakan dalam literatur Islam, seperti Al-Kitab, yang bermakna tulisan atau kitab tertulis, sebagai penegasan bahwa wahyu tersebut dihimpun dalam bentuk teks yang teratur; Al-Furqan, yang berarti pembeda, karena Al-Qur'an berfungsi membedakan antara الحق dan kebatilan; Adz-Dzikr, yang bermakna peringatan, sebab di dalamnya terdapat nasihat dan pengingat bagi manusia; Al-Huda, yang berarti petunjuk, karena Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat Islam; Asy-Syifa', yang bermakna penyembuh atau penawar, karena Al-Qur'an memberikan ketenangan dan penyembuhan spiritual bagi orang beriman; serta An-Nur, yang berarti cahaya, karena Al-Qur'an menerangi jalan kehidupan manusia. Berbagai nama tersebut menunjukkan kedudukan Al-Qur'an yang sangat agung sekaligus menggambarkan peran fundamentalnya sebagai sumber petunjuk, pembeda, dan rahmat bagi umat manusia. Di antara seluruh nama tersebut, yang paling populer dan paling luas digunakan adalah Al-Qur'an dan Al-Kitab.

2. Pembagian Hadis

Dilihat dari pengertian hadis menurut istilah, hadis dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk, yaitu hadis qauli, hadis fi'li atau amali, hadis taqriri, dan hadis washfi. Hadis qauli adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah ﷺ dalam bentuk perkataan, seperti sabda beliau tentang pentingnya niat dalam amal. Hadis fi'li atau amali adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah ﷺ dalam bentuk perbuatan, misalnya praktik wudhu, pelaksanaan salat, manasik haji, dan cara beliau menetapkan suatu keputusan. Hadis taqriri ialah segala ketetapan atau persetujuan Rasulullah ﷺ terhadap suatu perbuatan atau peristiwa yang terjadi di hadapan beliau. Adapun hadis washfi, yang juga dikenal sebagai hadis syamail, adalah hadis yang memuat deskripsi tentang sifat-sifat Rasulullah ﷺ, baik yang bersifat jasmani maupun nonjasmani.

Apabila ditinjau dari kualitasnya, hadis dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hadis sahih, hadis hasan, dan hadis dhaif. Hadis sahih merupakan hadis yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi yang adil dan dhabith, serta terhindar dari syadz dan 'illah. Hadis hasan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan hadis sahih, tetapi tingkat kedhabitan perawinya berada di bawah hadis sahih. Sementara itu, hadis dhaif adalah hadis yang tidak memenuhi syarat hadis sahih maupun hadis hasan. Berdasarkan klasifikasi tersebut, hadis sahih menempati derajat tertinggi, diikuti hadis hasan, sedangkan hadis dhaif berada pada tingkat terendah. Para ulama sepakat bahwa hadis sahih dan hasan dapat dijadikan sumber hukum Islam, sedangkan hadis dhaif pada dasarnya tidak digunakan sebagai dasar hukum. Namun, dalam kondisi tertentu, sebagian ulama membolehkan pengamalan hadis dhaif untuk fadhail amal, dengan syarat tidak terlalu lemah dan tidak berkaitan dengan penetapan hukum.

Fungsi Al-Qur'an dan Hadis

1. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S. Yunus:57. Dalam ayat tersebut, Al-Qur'an dipahami sebagai mau'idzah hasanah atau pengajaran yang menyentuh hati manusia yang masih diliputi keraguan, kelengahan, dan berbagai kelemahan batin. Melalui fungsi ini, Al-Qur'an berperan membimbing manusia dari keadaan ragu menuju iman, serta dari kelengahan menuju kewaspadaan. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai syifa' atau penyembuh, yaitu penawar bagi penyakit-penyakit hati dan batin, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Isra':82. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menjadi sarana penyucian jiwa sekaligus sumber ketenangan spiritual bagi orang-orang beriman. Selanjutnya, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah:185. Fungsi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberi arah dalam aspek ibadah, tetapi juga menjadi dasar dalam menata kehidupan secara menyeluruh. Ibn Katsir menjelaskan bahwa petunjuk dan rahmat tersebut diperoleh oleh orang-orang beriman, termasuk mereka yang membenarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya serta memiliki keyakinan yang kuat. Di samping itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai rahmat, yakni sumber kasih sayang, kebaikan, dan keberkahan yang pada puncaknya mengantarkan manusia kepada keridaan Allah SWT dan surga-Nya. Oleh karena itu, Allah menurunkan Al-Qur'an agar dapat dipahami dan diamalkan oleh manusia, sedangkan Rasulullah ﷺ diperintahkan untuk menjelaskan kandungan serta tata cara pelaksanaannya melalui hadis-hadis beliau.

2. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an

Hadis memiliki fungsi yang sangat penting terhadap Al-Qur'an, salah satunya sebagai penjelas dan penguat kandungan wahyu. Fungsi pertama adalah bayan at-taqrir atau disebut juga bayan at-ta'kid dan bayan al-isbat, yaitu fungsi hadis untuk menetapkan serta memperkuat ketentuan yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Dalam fungsi ini, hadis tidak menambahkan hukum baru, melainkan menegaskan kembali isi kandungan Al-Qur'an. Contohnya terdapat pada Q.S. Al-Ma'idah: 6 tentang kewajiban berwudu sebelum shalat, yang kemudian diperkuat oleh hadis Nabi ﷺ riwayat Bukhari dari Abu Hurairah bahwa shalat seseorang yang berhadats tidak diterima sampai ia berwudu. Fungsi kedua adalah bayan at-tafsir, yaitu penjelasan hadis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat mujmal, mutlak, atau 'am sehingga memerlukan rincian lebih lanjut. Contohnya adalah perintah salat dalam Q.S. Al-Baqarah: 43, yang kemudian dijelaskan secara praktis oleh Nabi ﷺ melalui sabdanya, "Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat." Fungsi ketiga adalah bayan at-tasyri', yaitu fungsi hadis dalam menetapkan hukum atau aturan syariat yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, sehingga hadis berperan sebagai sumber hukum yang melengkapi ajaran Islam. Adapun fungsi keempat adalah bayan an-nasakh, yaitu hadis yang datang kemudian dan berfungsi sebagai penghapus atau pengalih ketentuan hukum sebelumnya menurut pandangan ulama mutaqaddimin. Dengan demikian, hadis tidak hanya menjelaskan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat, merinci, menetapkan, dan dalam kondisi tertentu menggantikan ketentuan hukum tertentu sesuai dengan kehendak syariat.

Jaminan Hidup jika berpegang dengan Al-Qur'an dan Hadis

Berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadis memberikan jaminan kehidupan yang baik bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat, karena keduanya merupakan sumber

petunjuk yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Al-Qur'an menegaskan bahwa kitab suci tersebut tidak mengandung keraguan dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah: 2. Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki otoritas sebagai pedoman hidup yang membawa manusia kepada jalan yang benar serta mengarahkan mereka menuju kehidupan yang penuh keberkahan. Selain itu, dalam Q.S. Ṭaha: 123–124, Allah SWT menegaskan bahwa siapa pun yang mengikuti petunjuk-Nya tidak akan tersesat dan tidak akan celaka, sedangkan orang yang berpaling dari peringatan-Nya akan mendapatkan kehidupan yang sempit dan berat. Kandungan ayat-ayat tersebut memperlihatkan bahwa ketenangan, keselamatan, dan kebahagiaan hidup sangat berkaitan dengan kesungguhan manusia dalam mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semakin kuat seseorang berpegang pada kedua sumber ajaran Islam tersebut, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh kehidupan yang terarah, damai, dan terhindar dari kesesatan maupun kesempitan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memiliki urgensi yang sangat besar dalam kehidupan manusia karena keduanya menjadi pedoman utama dalam membentuk arah hidup, menjaga keimanan, serta menuntun manusia agar menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya. Al-Qur'an sebagai kitab suci menegaskan nilai-nilai kebenaran, petunjuk, dan rahmat, sedangkan Hadis berfungsi menjelaskan serta memperinci ajaran Al-Qur'an sehingga keduanya saling melengkapi dalam membimbing umat Islam. Selanjutnya, nama-nama Al-Qur'an seperti Al-Kitab, Al-Furqan, Al-Huda, dan Asy-Syifa' menunjukkan fungsi agung Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang benar dan salah, petunjuk hidup, serta penawar bagi hati manusia. Pembagian Hadis berdasarkan bentuk dan kualitasnya juga penting dipahami agar umat Islam dapat membedakan sumber ajaran yang sahih dan dapat dijadikan pedoman. Dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis, manusia memperoleh jaminan hidup yang lebih terarah, tenang, dan selamat di dunia maupun di akhirat.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang masih bersifat kajian pustaka sehingga belum didukung oleh data lapangan atau pengujian empiris. Selain itu, ruang lingkup pembahasan masih terbatas pada aspek konseptual mengenai urgensi, fungsi, dan jaminan hidup dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan empiris, memperluas objek penelitian, serta menambahkan analisis yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan pendidikan dan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M., & Ismail, N. (2022). Islamic values and moral challenges in the digital era. *Journal of Islamic Thought and Civilization, 12*(2), 45–59. https://doi.org/10.32350/jitc.122.04

Anwar, K., Rahman, F., & Hidayat, A. (2022). The role of hadith learning in strengthening students' moral awareness. *Journal of Education and Learning, 16*(3), 451–460. https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20468

Aziz, A., Nurhayati, E., & Fauzi, M. (2024). Contextual interpretation of Islamic texts in contemporary society. *HTS Teologiese Studies, 80*(1), 1–10. https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9208

Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). Sage Publications.

Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Hakim, L., Syarifuddin, M., & Yusuf, R. (2024). Religious literacy and digital media challenges among Muslim communities. *Religions, 15*(2), 187. https://doi.org/10.3390/rel15020187

Hassan, R., Ahmad, N., & Abdullah, S. (2022). Contemporary approaches in Qur'anic studies: A systematic review. *Journal of Islamic Studies, 33*(2), 201–218. https://doi.org/10.1093/jis/etac012

Huda, M., Jasmi, K. A., Basiron, B., & Mustari, M. I. (2021). Islamic worldview and educational transformation in contemporary society. *Sustainability, 13*(17), 9636. https://doi.org/10.3390/su13179636

Krippendorff, K. (2021). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.

Nugraha, D., Sulaiman, S., & Kurniawan, A. (2023). Trends in Qur'anic and Hadith research: Bibliometric analysis and future directions. *Heliyon, 9*(11), e22034. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22034

Patton, M. Q. (2021). *Qualitative research and evaluation methods* (5th ed.). Sage Publications.

Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review, 29*(4), 101717. https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717

Rahman, M. M., Islam, M. S., & Karim, A. (2023). Spiritual well-being and moral resilience in the digital age. *Religions, 14*(8), 1034. https://doi.org/10.3390/rel14081034

Sahin, A. (2020). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic pedagogy. *British Journal of Religious Education, 42*(2), 221–235. https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1614787

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Supriyadi, T., Julia, J., & Iswara, P. D. (2023). Internalization of Qur'anic values in character education. *International Journal of Instruction, 16*(1), 1021–1038. https://doi.org/10.29333/iji.2023.16157a

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research, 39*(1), 93–112. https://doi.org/10.1177/0739456X17723971

Yusuf, M., & Karim, A. (2021). Textual and contextual approaches in understanding Islamic teachings. *Journal of Islamic Studies and Culture, 9*(1), 15–27. https://doi.org/10.15640/jisc.v9n1a2

Zhang, Y., & Wildemuth, B. M. (2022). Qualitative analysis of content. In *Applications of social research methods to questions in information and library science* (2nd ed., pp. 318–329). https://doi.org/10.5040/9781447361393.ch-024